



Volume 11 Nomor 11 Tahun 2022 Halaman 2813- 2824

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v11i11.59492

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK SECARA DARING KURIKULUM 2013 KELAS IV

Sakinah¹, Hery Kresnadi², Rio Pranata³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Article Info

Article history:

Received: 8 November 2022

Revised: 9 November 2022

Accepted: 10 November 2022

Keywords:

Analysis, Learning
Implementation Plan, Online

ABSTRACT

This study aims to describe the preparation of online thematic learning implementation plans by fourth grade teachers at the 55 West Pontianak State Elementary School during the Covid-19 Pandemic. The research method used is descriptive in the form of qualitative research. The source of the data for this research is the fourth grade teacher at the 55 West Pontianak Elementary School and the data is the lesson plan document for the 1st to 6th meeting. The results of the analysis show that teachers have been guided by SE Kemendikbud Number 14 of 2019 containing core components, namely Learning Objectives, Learning Scenarios, and Evaluation. The process in preparing the lesson plans the teacher must review the syllabus, the teacher identifies the learning material, the teacher determines the learning objectives, the teacher develops learning activities, the teacher determines the type of assessment or evaluation, the teacher determines the time allocation. Obstacles experienced by teachers in preparing online thematic lesson plans for the 2013 curriculum include: Teachers still have difficulty in determining learning objectives, learning models, learning media, evaluation.

Copyright © 2022 Sakinah, Hery Kresnadi, Rio Pranata.

✉ Corresponding Author:

Sakinah

FKIP Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak

Email: Kina4131@gmail.com

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang lebih dikenal dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan langkah pasti bagi peserta didik dalam memperoleh, mengaktualisasikan, atau meningkatkan kompetensi yang dikehendaki. KBM merupakan proses aktif yang harus dijalani

oleh peserta didik dan guru untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka akan “tahu” terhadap pengetahuan dan pada akhirnya “mampu” untuk melakukan sesuatu. Muslich (2011, p.71) menyatakan bahwa prinsip dasar KMB ialah “memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa sehingga mereka akan mampu meningkatkan pemahaman terhadap fakta/ konsep/ prinsip dalam kajian ilmu yang dipelajarinya yang akan terlihat dalam kemampuannya untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif”. Prinsip dasar KBM lainnya yaitu berpusat pada siswa, mengembangkan kreatifitas siswa, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai, menyediakan pengalaman belajar yang beragam dan belajar melalui berbuat. Prinsip KBM di atas akan mencapai sebuah hasil yang maksimal dengan perpaduan dari berbagai metode dan teknik yang akan memungkinkan semua indra dapat digunakan sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

Sedangkan kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia agar mempunyai kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, kreatif, produktif, afektif dan inovatif serta mampu untuk berkontribusi di kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dalam arti secara singkat bahwa kurikulum 2013 disusun dengan tujuan yang sangat kompek, yaitu untuk menyiapkan generasi masa depan yang siap menjadi penerus diberbagai kancah dunia. Titik berat kurikulum 2013 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan lebih dalam hal : observasi, bertanya/wawancara, bernalar, berkomunikasi yang baik dihadapan audien baik dalam menyampaikan pendapat atau menjelaskan suatu permasalahan. Hal tersebut berkaitan dengan objek pembelajaran yang ada di kurikulum 2013 seperti fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Dengan hal itu peserta didik diharapkan memiliki kompetensi sikap, keterampilan, serta pengetahuan yang tinggi. Peserta didik ditantang untuk menyiapkan diri sejak dini untuk menghadapi berbagai persoalan serta tantangan zaman di masa mendatang. Kurikulum 2013 terdapat beberapa model pendekatan salah satunya adalah pendekatan saintifik. Pendekatan ini tidak hanya berpusat kepada guru tetapi berpusat kepada siswa atau siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dan peran guru hanya mengarahkan. Pendekatan saintifik menuntut siswa agar memiliki pemikiran yang luas sehingga memiliki keterampilan dalam pembelajaran penjaskes yang baik. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dinyatakan bahwa: Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan yang dimiliki peserta didik agar dapat menghasilkan karya kontekstual, baik untuk individual maupun untuk kelompok maka dengan sangat disarankan menggunakan sebuah pendekatan pembelajaran yang dapat menghasilkan yang karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) (Nugroho, 2019, p.3).

Pendekatan saintifik sering digunakan atau ditemukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013. Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan yang berpusat pada siswa. Daryanto (dalam Nugroho, 2019) mengungkapkan bahwa pendekatan saintifik dimaksudkan untuk dapat memberikan sebuah pemahaman kepada peserta didik untuk dapat mengenal, memahami dari berbagai materi dalam menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa sebuah informasi dapat berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi searah dari seorang guru. Oleh karena itu, kondisi pada pembelajaran yang diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk mencari tahu dari berbagai sumber melalui sebuah observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Selain itu juga kurikulum merupakan pedoman bagi guru untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum juga sebagai acuan untuk guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Rosdiani (2015, p.11) menyatakan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan salah satu perangkat dalam sebuah Proses Belajar Mengajar yang harus disiapkan oleh guru. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut menjadi kunci dan panduan bagi guru dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam setiap semesternya. Keberadaan sebuah RPP menjadi tolak ukur kompetensi pedagogik oleh seorang guru, yang diartikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola suatu pembelajaran peserta didik yang minimal meliputi pemahaman wawasan dan landasan pendidikan, pengembangan sebuah kurikulum/silabus, pemanfaatan teknologi pada pembelajaran, pemahaman peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi proses dan hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki (Akbar, 2013). RPP merupakan penjabaran yang lebih rinci dari silabus dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Setiap guru harus menyusun sebuah RPP secara lengkap dan sistematis agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara menantang, interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Sudrajat, 2013).

Dengan begitu maka seyogyanya guru memahami dengan baik cara menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik, terlebih lagi ketika menggunakan kurikulum yang menuntut siswa untuk eksploitasi dirinya dalam proses pembelajaran seperti halnya kurikulum 2013. Maka guru juga dituntut untuk menguasai metode mengajar yang tentunya dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan berdasarkan Kurikulum 2013 proses pembelajaran di kelas dirancang agar peserta didik dapat secara aktif dalam mengembangkan sebuah potensi yang ada pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan model pembelajarannya, dalam kurikulum 2013 standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Pembelajaran tematik terpadu memiliki sifat memandu peserta didik mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher levels of thinking*) atau keterampilan berpikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda (*multiple thinking skills*) (Hendriawan, 2019, p.75). Tahap Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 meliputi: 1) Menentukan tema, dimungkinkan disepakati bersama dengan peserta didik, 2) Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, 3) mendesain rencana pembelajaran.

Tema dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 memiliki peran antara lain : 1) Siswa akan lebih mudah untuk dapat memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, 2) Siswa dapat dengan mudah mempelajari sebuah pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi pada mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) Pemahaman terhadap suatu materi pelajaran akan lebih mendalam dan berkesan, 4) Kompetensi dalam berbahasa dapat dikembangkan dengan lebih baik dengan mengaitkan suatu mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi siswa, 5) Siswa lebih dapat merasakan sebuah manfaat dan makna belajar karena sebuah materi yang disajikan dalam konteks tema sudah jelas, 6) Siswa akan lebih bergairah belajar karena mereka sudah bisa berkomunikasi dalam suatu situasi yang nyata, 7) Guru dapat menghemat waktu karena dengan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu itu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 kali. Tentu sudah sangat jelas, adanya rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dengan baik sesuai dengan ketetapan Permendikbuk serta penguasaan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 yang mengingikan siswa untuk mengetahui lebih dalam potensi diri dan perilaku dirinya, terlebih lagi dengan pembelajaran yang bersifat tematik bisa lebih mudah

dikembangkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Maka hal tersebut menjadikan proses pembelajaran di SDN 55 menjadi lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh pihak sekolah serta orang tua peserta didik.

Maka dengan penjelasan diatas, peneliti sangat yakin untuk mengambil judul Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Secara Daring Kurikulum 2013 Kelas IV di SDN 55 Pontianak Barat. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah Komponen RPP Tematik Kurikulum 2013 Kelas 4 di SDN 55 Pontianak Barat? (2) Bagaimanakah Proses Penyusunan RPP Tematik Kurikulum 2013 Kelas 4 di SDN 55 Pontianak Barat? (3) Kendala apa saja yang dialami guru dalam penyusunan RPP Tematik Kurikulum 2013 Kelas 4 di SDN 55 Pontianak Barat?. Berangkat dari rumusan masalah adapun tujuan penelitian adalah (1) Mengetahui Komponen yang terdapat pada RPP Tematik Kurikulum 2013 Kelas 4 di SDN 55 Pontianak Barat. (2) Mengetahui penyusunan RPP Tematik Kurikulum 2013 Kelas 4 di SDN 55 Pontianak Barat. (3) Mengetahui kendala yang dialami guru dalam penyusunan RPP Tematik Kurikulum 2013 Kelas 4 di SDN 55 Pontianak Barat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sugiyono (2017, p.3) menyatakan bahwa metode penelitian adalah “cara atau prosedur secara ilmiah yang digunakan oleh peneliti/penulis untuk memperoleh sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Nawawi (2015) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah “Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya” (p.67). Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen dan pengumpul data yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran guru Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 55 Pontianak Barat. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 55 Pontianak Barat yang beralamat di Jalan Komyos Sudarso, Kec. Pontianak Barat, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 55 Pontianak Barat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran sebanyak enam kali pertemuan dan hasil wawancara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017) mengungkapkan bahwa model Miles and Huberman ada empat tahapan langkah kegiatan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Komponen RPP Tematik Kurikulum 2013 Kelas IV di SDN 55 Pontianak Barat

Hasil penelitian ini berisi tentang deskripsi rencana pelaksanaan pembelajaran tematik kelas IV sekolah dasar Negeri 55 Pontianak Barat, dengan mengacu pada SE Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2019, penyederhanaan komponen serta prinsip rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu Surat edaran nomor 14 tahun 2019 tentang penyerderhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan kesesuaian isi komponen rencana pelaksanaan pembelajaran pada rancangan pembelajaran inovatif abad 21 dengan mengintegrasikan *TPACK*, *STEAM* dan *HOTS*. Sumber data dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sebanyak enam kali pertemuan pada tema 2 selalu berhemat energi, terdiri dari 6 RPP pembelajaran ke 1, 2, 3, 4, 5, 6, Komponen yang ada di tiap rpp terdiri dari 4 komponen: Identitas, Tujuan, Kegiatan pembelajaran dan Evaluasi. Evaluasi RPP ini memuat penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap dalam RPP ini dilakukan dengan teknik observasi dengan jurnal penilaian sebagai instrumennya.

Proses Penyusunan RPP Tematik Kurikulum 2013 Kelas 4 di SDN 55 Pontianak Barat

Adapun proses yang dilakukan guru dalam menyusun RPP ialah dijabarkan sebagai berikut:

1. Guru mengkaji silabus tematik kurikulum 2013 di kelas IV Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu dalam pelaksanaan kurikulum SD. Komponen dari silabus mencakup: kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus berfungsi sebagai rujukan untuk guru dalam penyusunan sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran RPP. Guru memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema subtema yang akan dilaksanakan pada satu pertemuan atau lebih. Kegiatan yang dipilih oleh guru kelas IV harus mencakup kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar proses Kemdikbud. Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI sikap kepada Tuhan, diri sendiri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya.
2. Guru mengidentifikasi materi pembelajaran yang akan di sampaikan. Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan: a) potensi peserta didik; b) relevansi dengan karakteristik daerah; c) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik; d) kebermanfaatan bagi peserta didik; e) struktur keilmuan; f) aktualisasi, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; g) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan h) alokasi waktu. Kegiatan mengidentifikasi materi pembelajaran dilakukan dengan mengkaji buku guru dan buku siswa untuk SD.
3. Guru menentukan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Dalam penyusunan RPP, guru menentukan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan yang menjadi petunjuk guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, penyusunan evaluasi yang dapat mengukur perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.
4. Guru mengembangkan kegiatan Pembelajaran yang akan disampaikan, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Guru juga menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran saat itu.
5. Guru menentukan jenis penilaian atau evaluasi, untuk mengukur perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.
6. Guru menentukan alokasi waktu dalam penyusunan rpp agar materi serta tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dilaksanakan dengan efisien.

Kendala apa saja yang dialami guru dalam penyusunan RPP Tematik Kurikulum 2013 Kelas 4 di SDN 55 Pontianak Barat

Dalam penyusunan RPP tentu saja terdapat kendala yang akan dihadapi. Berikut merupakan kendala yang dihadapi guru dalam penyusunan RPP, adapun penjabaran berikut ini ialah kendala yang dihadapi guru dari 6 RPP :

1. Secara keseluruhan penyusunan RPP 1 hingga 6 belum sesuai menuliskan komponen secara lengkap berdasarkan ketentuan terbaru dengan berpedoman pada bentuk penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar sesuai Kemendikbud nomor 14 Tahun 2019. Dalam penyusunan RPP ini masih banyak menggunakan kata-kata RPP luring namun menuliskan kegiatan utama dengan menyesuaikan pada tujuan pembelajaran.
2. Kendala dalam penulisan kata kerja yaitu tidak bisa menggunakan kata kerja operasional. Seperti kata “gambar-gambar” seharusnya yang lebih tepat kata “Beberapa gambar”.

3. Pada rumusan tujuan pembelajaran dari RPP 1-6 rata-rata memuat lebih dari satu capaian kegiatan, seharusnya cukup memuat satu capaian kegiatan saja, jika lebih maka harus akan menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran.
4. Dalam membuat tujuan pembelajaran masih kurang sesuai dengan kaidah D atau singkatan dari *degree* yaitu tidak menggunakan kalimat *degree* dengan tepat.
5. Guru masih kesulitan dalam menentukan tujuan pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi .

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap deskripsi kesesuaian komponen rencana pelaksanaan pembelajaran daring dan keterangan hasil wawancara, pembahasan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring meliputi:

Secara keseluruhan penyusunan RPP 1 hingga 6 belum sesuai menuliskan komponen secara lengkap telah mengikuti ketentuan terbaru dengan berpedoman pada bentuk penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar sesuai Kemendikbud nomor 14 Tahun 2019, yang terdiri dari komponen inti berupa tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran, sementara komponen lainnya hanya sebagai pelengkap. Sehingga dalam penyusunan RPP ini masih banyak menggunakan kata-kata RPP luring namun menuliskan kegiatan utama dengan menyesuaikan pada tujuan pembelajaran yang akan dideskripsikan sebagai berikut:

Pertama hasil observasi, tujuan pembelajaran dari pembelajaran 1 hingga pembelajaran 6 menunjukkan penyusunan tujuan pembelajaran sebagian telah berpedoman pada kaidah rumusan ABCD, pada kaidah rumusan Audience dari RPP 1 tujuan pembelajaran 1 sampai 6 (sudah sesuai) Selanjutnya pada kaidah rumusan ,Behavior dari RPP 1 sampai 6 masih ada 3 RPP yang belum sesuai dengan unsur Behavior yaitu pada RPP 1 di tujuan pembelajaran 1 yaitu mampu mengidentifikasi gambar-gambar, namun masih ada penulisan kata-kata yang kurang tepat seperti kata “gambar-gambar” seharusnya yang lebih tepat kata “Beberapa gambar” Karena tidak menggunakan kata kerja operasional (tidak sesuai). RPP 2 tujuan pembelajaran 3 Behavior yang terdapat di tujuan pembelajaran 3 yaitu mampu memberikan contoh hak dan kewajiban dalam kehidupan masyarakat (tidak sesuai).,karena memuat dua capaian kegiatan “memberikan contoh hak” dan”memberikan contoh kewajiban”harusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian saja,jika lebih maka akan di pecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. RPP 2 tujuan pembelajaran 1 Behavior yang terdapat di tujuan pembelajaran 4 yaitu mampu menjelaskan perbedaan hak dan kewajiban dalam kehidupan masyarakat (tidak sesuai), karena memuat dua capaian kegiatan “menjelaskan perbedaan hak” dan” menjelaskan perbedaan kewajiban”harusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian saja,jika lebih maka akan di pecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. dan pada RPP 4 tujuan pembelajaran 1 mampu mengidentifikasi gambar-gambar (tidak sesuai), namun masih ada penulisan kata-kata yang kurang tepat seperti kata “gambar-gambar” seharusnya yang lebih tepat kata “Beberapa gambar” Karena tidak menggunakan kata kerja operasional. RPP 4 tujuan pembelajaran 3 Behavior yang terdapat di tujuan pembelajaran 3 yaitu mampu menjelaskan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang (tidak sesuai), karena memuat dua capaian kegiatan “menjelaskan pentingnya melaksanakan hak” dan ”menjelaskan pentingnya melaksanakan kewajiban” harusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian saja, jika lebih maka akan di pecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. RPP 5 tujuan pembelajaran 1 Behavior yang terdapat di tujuan pembelajaran 1 yaitu mampu memahami tempo dan tinggi rendah nada (tidak sesuai), belum menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang benar, kata “Memahami” seharusnya “Menentukan” dan memuat dua capaian kegiatan ” mampu memahami tempo” dan “mampu memahami tinggi rendah nada” harusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian saja, jika lebih maka akan di pecah menjadi lebih

dari satu tujuan pembelajaran. RPP 5 tujuan pembelajaran 3 Behavior yang terdapat di tujuan pembelajaran 3 yaitu mampu menjelaskan karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam (tidak sesuai), karena memuat dua capaian kegiatan “mampu menjelaskan karakteristik ruang” dan “mampu menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam”, harusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian saja, jika lebih maka akan di pecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. RPP 5 tujuan pembelajaran 4 Behavior yang terdapat di tujuan pembelajaran 4 yaitu mampu mengomunikasikan karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat (tidak sesuai), karena memuat dua capaian kegiatan “mampu mengomunikasikan karakteristik ruang” dan “mampu mengomunikasikan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat”, harusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian saja, jika lebih maka akan di pecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. RPP 6 tujuan pembelajaran 1 Behavior yang terdapat di tujuan pembelajaran 1 yaitu mampu menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung (tidak sesuai), karena karena memuat dua capaian kegiatan “mampu menemukan gagasan pokok” dan “ mampu menemukan gagasan pendukung”, harusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian saja, jika lebih maka akan di pecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. RPP 6 tujuan pembelajaran 2 Behavior yang terdapat di tujuan pembelajaran 2 yaitu mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang di peroleh dari teks visual (tidak sesuai), karena karena memuat dua capaian kegiatan “mampu menyajikan gagasan pokok” dan “ mampu menyajikan gagasan pendukung yang di peroleh dari teks visual”, harusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian saja, jika lebih maka akan di pecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. RPP 6 tujuan pembelajaran 3 Behavior yang terdapat di tujuan pembelajaran 3 yaitu menjelaskan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (tidak sesuai), karena memuat dua capaian kegiatan “menjelaskan hak” dan “ menjelaskan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari”, harusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian saja, jika lebih maka akan di pecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. RPP 6 tujuan pembelajaran 4 Behavior yang terdapat di tujuan pembelajaran 4 yaitu mampu mengomunikasikan pentingnya kerja sama dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (tidak sesuai), karena memuat dua capaian kegiatan “mampu mengomunikasikan pentingnya kerja sama dalam melaksanakan hak” dan “mampu mengomunikasikan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari”, harusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian saja, jika lebih maka akan di pecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. Nurihsan, (2012, p.123) “Pendekatan *Behavioristik* bersandar pada konsep stimulus dan respon dimana seorang individu akan berperilaku sesuai stimulus yang ia terima, mempelajarinya kemudian menentukan respon atas stimulus tersebut. Behavioristik merupakan orientasi teoretis yang didasarkan pada premis bahwa psikologi ilmiah harus berdasarkan studi tingkah laku yang teramati (observasi behavior).

Pada kaidah *Condition* yang terdapat pada RPP 1 tujuan pembelajaran 5 yaitu memuat dua capaian kegiatan yaitu “diskusi” dan kegiatan ”pemecahan masalah” (tidak sesuai), seharusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian kegiatan saja, jika lebih maka dapat dipecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. RPP 1 tujuan pembelajaran 6 yaitu memuat dua capaian kegiatan yaitu “diskusi” dan kegiatan ”pemecahan masalah” (tidak sesuai), seharusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian kegiatan saja, jika lebih maka dapat dipecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. RPP 2 tujuan pembelajaran 1 sampai 4 (sudah sesuai). RPP 3 tujuan pembelajaran 1 sampai 3 (sudah sesuai). RPP 4 tujuan pembelajaran 1 sampai 4 (sudah sesuai). RPP 5 tujuan pembelajaran 3 Condition yang terdapat pada tujuan pembelajaran 3 yaitu setelah “mengamati gambar” dan “membaca teks” (tidak sesuai), seharusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian kegiatan saja, jika lebih maka dapat dipecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. RPP 5 tujuan

pembelajaran 4 Condition yang terdapat pada tujuan pembelajaran 4 yaitu setelah “mengamati gambar” dan “membaca teks” (tidak sesuai), seharusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian kegiatan saja, jika lebih maka dapat dipecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. RPP 6 tujuan pembelajaran 1 Condition yang terdapat pada tujuan pembelajaran 1 yaitu setelah “mengamati gambar” dan “berdiskusi” (tidak sesuai), seharusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian kegiatan saja, jika lebih maka dapat dipecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. RPP 6 tujuan pembelajaran 2 Condition yang terdapat pada tujuan pembelajaran 2 yaitu setelah “mengamati gambar” dan “berdiskusi” (tidak sesuai), seharusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian kegiatan saja, jika lebih maka dapat dipecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. RPP 6 tujuan pembelajaran 4 Condition yang terdapat pada tujuan pembelajaran 4 yaitu setelah “membaca teks” dan “berdiskusi” (tidak sesuai), seharusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian kegiatan saja, jika lebih maka dapat dipecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. Uno (2008) “Condition adalah persyaratan yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai “

Kemudian masih terdapat beberapa tujuan pembelajaran yang kurang sesuai dengan kaidah D atau singkatan dari *degree* yaitu tidak menggunakan kalimat *degree* dengan tepat. RPP 1 tujuan pembelajaran 5 Degree yang terdapat pada tujuan pembelajaran 5 yaitu mengidentifikasi “sumber daya alam” dan “pemanfaatannya dengan tepat” (tidak sesuai), seharusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian kegiatan saja, jika lebih maka dapat dipecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. RPP 1 tujuan pembelajaran 6 Degree yang terdapat pada tujuan pembelajaran 6 yaitu mengidentifikasi “sumber daya alam” dan “pemanfaatannya dengan bentuk tulisan yang sistematis” (tidak sesuai), seharusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian kegiatan saja, jika lebih maka dapat dipecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. RPP 2 tujuan pembelajaran 3 Degree yang terdapat pada tujuan pembelajaran 3 yaitu memberikan “contoh hak” dan “kewajiban dalam kehidupan masyarakat dengan benar” (tidak sesuai), seharusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian kegiatan saja, jika lebih maka dapat dipecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. RPP 2 tujuan pembelajaran 4 Degree yang terdapat pada tujuan pembelajaran 4 yaitu menjelaskan “perbedaan hak” dan “kewajiban dalam kehidupan masyarakat dengan benar” (tidak sesuai), seharusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian kegiatan saja, jika lebih maka dapat dipecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. RPP 3 tujuan pembelajaran 2 Degree yang terdapat pada tujuan pembelajaran 2 yaitu menyajikan “laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi angin menggunakan kosa kata baku” dan “kalimat efektif dengan sistematis” (tidak sesuai), seharusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian kegiatan saja, jika lebih maka dapat dipecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. RPP 4 tujuan pembelajaran 3 Degree yang terdapat pada tujuan pembelajaran 3 “menjelaskan pentingnya melaksanakan hak” dan “kewajiban secara seimbang dalam kehidupan masyarakat dengan percaya diri” (tidak sesuai), seharusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian kegiatan saja, jika lebih maka dapat dipecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. RPP 4 tujuan pembelajaran 4 Degree yang terdapat pada tujuan pembelajaran 4 “menceritakan pengalaman diri melaksanakan hak” dan “kewajiban secara seimbang dalam kehidupan masyarakat” (tidak sesuai), seharusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian kegiatan saja, jika lebih maka dapat dipecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. RPP 5 tujuan pembelajaran 1 Degree yang terdapat pada tujuan pembelajaran 1 yaitu “memahami tempo” dan “tinggi rendah nada dalam menyanyikan lagu Menanam Jagung dengan nada” dan “tempo yang tepat” (tidak sesuai), seharusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian kegiatan saja, jika lebih maka dapat dipecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. RPP 5 tujuan pembelajaran 2 Degree yang terdapat pada tujuan pembelajaran 2 yaitu “mampu menyanyikan lagu Menanam

jagung dengan tempo” dan “tinggi rendah nada dalam menyanyikan lagu Menanam Jagung dengan nada” dan “tempo yang tepat” (tidak sesuai), seharusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian kegiatan saja, jika lebih maka dapat dipecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. RPP 5 tujuan pembelajaran 3 Degree yang terdapat pada tujuan pembelajaran 3 yaitu menjelaskan karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi (tidak sesuai), seharusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian kegiatan saja, jika lebih maka dapat dipecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran dan tidak ada mencantumkan degree di tujuan pembelajarannya. RPP 5 tujuan pembelajaran 4 Degree yang terdapat pada tujuan pembelajaran 4 yaitu mengomunikasikan karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi dengan percaya diri (tidak sesuai), seharusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian kegiatan saja, jika lebih maka dapat dipecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. RPP 6 tujuan pembelajaran 1 Degree yang terdapat pada tujuan pembelajaran 1 yaitu “menemukan gagasan pokok” dan “gagasan pendukung yang diperoleh dari teks visual dengan tepat” (tidak sesuai), seharusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian kegiatan saja, jika lebih maka dapat dipecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. RPP 6 tujuan pembelajaran 2 Degree yang terdapat pada tujuan pembelajaran 2 yaitu “menyajikan gagasan pokok” dan “gagasan pendukung yang diperoleh dari teks visual dengan percaya diri” (tidak sesuai), seharusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian kegiatan saja, jika lebih maka dapat dipecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. RPP 6 tujuan pembelajaran 3 Degree yang terdapat pada tujuan pembelajaran 3 yaitu “menjelaskan hak” dan “kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan benar” (tidak sesuai), seharusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian kegiatan saja, jika lebih maka dapat dipecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. RPP 6 tujuan pembelajaran 4 Degree yang terdapat pada tujuan pembelajaran 4 yaitu “Kerjasama dalam melaksanakan hak” dan “kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan percaya diri” (tidak sesuai), seharusnya pada rumusan tujuan pembelajaran cukup memuat satu capaian kegiatan saja, jika lebih maka dapat dipecah menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. Abidin (2014, p.300). “penentuan *degree* ini hendaknya menggunakan skala tingkat yang bersifat kuantitatif sehingga jelas keterukurannya”.

Kedua, penyusunan skenario pembelajaran pada RPP ini memuat langkah-langkah kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dan alokasi waktu dengan implementasi unsur TPACK, HOTS dan STEAM pada langkah-langkah kegiatan, secara keseluruhan kegiatan pendahuluan RPP 1 sampai 6 telah tertulis secara jelas dan sesuai. Kegiatan inti RPP 1 Kegiatan inti Siswa duduk secara berkelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 siswa (tidak sesuai). Siswa mengamati teks visual yang ada di buku siswa (sudah sesuai). Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan berikut 1. Apa yang diceritakan gambar tersebut? 2. Sebutkan peristiwa pada gambar yang mendukung alasanmu! (tidak sesuai). Setiap kelompok akan menyampaikan jawabannya kepada kelompok sebelahnya (tidak sesuai). Guru akan membahas satu persatu gambar di depan kelas. Guru bisa menunjuk siswa untuk menyampaikan jawabannya (tidak sesuai). Secara individu siswa akan menuliskan gagasan pokok dari gambar yang telah diamatinya. Siswa akan menukar jawabannya kepada teman sebelahnya (tidak sesuai). Sebagai pengantar untuk materi pemanfaatan matahari, guru membawa satu jenis tumbuhan dan memperlihatkan kepada siswa. Minta siswa untuk mengamati tumbuhan tersebut dengan teliti (tidak sesuai). Siswa juga kemudian diminta untuk mengamati terangnya cuaca di pagi/siang hari dari kaca jendela kelas (tidak sesuai), karena kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode luring/offline, sedangkan sekarang masih belajar melalui media daring/online. RPP 2 kegiatan inti Siswa dibagi dalam kelompok, Setiap kelompok dipilih pemimpin. Dalam kelompoknya siswa menyanyikan notasi lagu sesuai dengan tinggi

rendah. Pemimpin yang dipilih akan memberikan aba-aba dengan ketukan (tidak sesuai). Setiap kelompok maju ke depan untuk menyanyikan notasi dengan ketukan dari guru, Kelompok lain memberikan komentar (tidak sesuai). Guru membawa air keruh dan air bersih ke dalam kelas. Guru menanyakan manfaat air bersih bagi kehidupan. Siswa menjawab dengan menunjuk tangan. Guru menanyakan kembali (tidak sesuai). karena kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode luring/offline, sedangkan sekarang masih belajar melalui media daring/online. RPP 3 Kegiatan inti Sebagai kegiatan pembuka, Guru memasuki ruang kelas membawa sebuah kincir kertas/plastik (tidak sesuai). Siswa yang mengacungkan tangan diminta untuk mempraktikkan cara yang diajarkan menggunakan kincir tersebut (tidak sesuai). Siswa membuat kincir berdasarkan instruksi di buku. Siswa mengamati teks visual dan intruksi yang ada di buku siswa. Guru memotivasi siswa untuk membaca dengan cermat teks yang ada. Guru meminta siswa untuk saling menceritakan isi teks kepada temannya. Guru berkeliling dan membuat catatan bagi siswa yang masih kesulitan memahami gagasan dari teks yang dibacanya (tidak sesuai). Siswa dapat memasang kincir-kincir mereka di sekitar sekolah pada tempat dan ketinggian yang berbeda. Siswa kemudian dapat mengobservasi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mengakibatkan kincir mereka dapat berputar kencang atau sebaliknya (tidak sesuai), karena kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode luring/offline, sedangkan sekarang masih belajar melalui media daring/online. RPP 4 kegiatan inti Setiap kelompok akan menyampaikan jawabannya kepada kelompok sebelahnya (tidak sesuai). Guru akan membahas satu persatu gambar di depan kelas, Guru bisa menunjuk siswa untuk menyampaikan jawabannya (tidak sesuai), karena kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode luring/offline, sedangkan sekarang masih belajar melalui media daring/online. RPP 5 kegiatan inti guru telah menginformasikan ke peserta didik bahwa Siswa diinformasikan bahwa mereka akan menyanyikan lagu Menanam Jagung secara berkelompok yang terdiri atas 5 sampai 6 orang (tidak sesuai). Siswa diminta memperhatikan penjelasan dari guru (sudah sesuai). Setiap kelompok akan tampil secara bergiliran (tidak sesuai), karena kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode luring/offline, sedangkan sekarang masih belajar melalui media daring/online. RPP 6 kegiatan inti Siswa meminta teman lain menceritakan tentang isi gambar yang dibuatnya (tidak sesuai). Siswa membaca teks tentang minyak bumi (tidak sesuai). Siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa (sudah sesuai). Siswa mendiskusikan jawaban secara berkelompok (tidak sesuai). Setelah melakukan kegiatan, siswa mendiskusikan pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa secara berkelompok (tidak sesuai). Siswa menyampaikan hasil diskusi dalam kelompok (tidak sesuai), karena kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode luring/offline, sedangkan sekarang masih belajar melalui media daring/online. Kegiatan penutup dari RPP 1 sampai 6 (sudah sesuai) Hal ini sesuai dengan pernyataan Abidin (2014) ”menyatakan tahap pembelajaran yang dituliskan haruslah mencerminkan tahapan metode atau model pembelajaran yang digunakan” (p.302). namun langkah-langkah pembelajaran telah menggambarkan kegiatan yang berorientasi pada unsur pembelajaran inovatif abad 21.

Ketiga, evaluasi atau penilaian RPP 3 Penilaian pengetahuan Kemampuan siswa dalam hal mengamati dan memahami isi teks tersebut akan dicatat dalam bentuk anekdot (tidak sesuai). RPP 5 Pada penilaian keterampilan guru tidak mencantumkan penilaian tabel tetapi Cuma menggunakan catatan adekdot (tidak sesuai). RPP 6 Pada penilaian keterampilan guru tidak mencantumkan penilaian tabel tetapi Cuma menggunakan catatan adekdot (tidak sesuai), Karena catatannya tidak di lampirkan di penilaian, keseluruhan penilaian telah relevan dengan rancangan tujuan pembelajaran dan dapat diukur yang termuat pada aspek-aspek serta skala kuantitatif yang tertuang pada masing-masing rubrik namun pada ketiga penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap tidak melampirkan LKPD. Abidin (2014) menyatakan bahwa “hal penting yang harus diingat, penilaian harus meliputi tiga ranah tujuan yakni sikap, keterampilan dan pengetahuan” (p.304). hal ini didukung oleh pendapat Abidin (2014) yang menyatakan bahwa “pada bagian penilaian harus dituliskan secara jelas jenis/ragam/prosedur/bentuk penilaian yang akan

digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran (p.303). agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terukur diperlukan instrumen penilaian seperti tes maupun tugas yang termuat dalam LKPD untuk mengetahui capaian tujuan pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik secara daring oleh guru terdiri dari tiga pembelajaran telah berpedoman telah pada SE Kemendikbud Nomor 14 Tahun 2019, Kelengkapan memuat tiga komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran secara keseluruhan pada komponen tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD), namun masih terdapat ketidak sesuai dengan komponen ABCD pada penggunaan kata kerja operasional dan kaidah Degree, integrasi pembelajaran inovatif sudah sesuai dan terlihat pada tujuan pembelajaran, baik unsur HOTS, TPACK dan kemampuan berpikir 4C. Skenario Pembelajaran luring/offline, serta evaluasi penilaian pembelajaran yang kurang jelas semua penilaian digabung menjadi satu, dan tidak ada LKPD di setiap penilaian. Penerapan unsur pembelajaran inovatif abad 21 yang memuat unsur TPACK, HOTS, dan STEAM dari ketiga unsur tersebut diantaranya telah dicantumkan dalam komponen tujuan maupun dalam scenario pembelajaran baik di kegiatan pendahuluan, inti maupun penutup. Meskipun tidak dicantumkan secara tertulis pada rpp komponen TPACK kerap muncul di tujuan pembelajaran namun kurang terdeskripsi pada langkah pembelajaran. Proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran guru di Sekolah Dasar Negeri 55 Pontianak Barat antara lain: Guru mengkaji silabus tematik, mengidentifikasi materi pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, mengembangkan kegiatan Pembelajaran, menentukan jenis penilaian atau evaluasi, menentukan alokasi waktu. Kendala guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 55 Pontianak Barat antara lain: Guru masih kesulitan dalam menentukan tujuan pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi .

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut: Guru perlu mengikuti kegiatan pelatihan penyusunan RPP daring kurikulum 2013, guru perlu melakukan diskusi dengan teman sejawat, guru perlu melakukan kegiatan pelatihan mandiri dalam penyusunan RPP daring yang diadakan oleh pemerintah atau umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Hendriawan, D. (2019). Penerapan Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 2(2), 72-85. <http://repository.unpas.ac.id/10139/9/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nugroho, N. W., & Pambudi, A. F. (2019). Analisis Rpp Mapel Pjok Sdn Kelas V Se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Ditinjau Dari Metode Saintifik. *PGSD Penjaskes*, 8(7), 1-10, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd-penjaskes/article/viewFile/15593/15093>
- Nurihsan. A. J. (2012). *Strategi Layanan dan Bimbingan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Rosdiani, D. (2015). *Kurikulum Pendidikan Penjas*. Bandung: Alfabeta.
- Sudrajat, A. (2013). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.